

Edukasi Pencegahan dan Penanganan HIV/AIDS: ODHIV ON ARV dan Populasi Kunci

Yenny Puspitasari¹, Hasrul², Aslinda Hafid³

^{1,2} Universitas STRADA Indonesia, Indonesia

³ UPT Puskesmas Lawawoi, Indonesia

Received : 9 April 2025, Revised : 16 April 2025, Published : 29 Mei 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Hasrul

E-mail: hasruls3strada@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: The Joint United Nations Program on HIV/AIDS (UNAIDS) menyatakan bahwa secara global, pada tahun 2022 terdapat 1,3 juta infeksi baru dan total terdapat 39 juta ODHIV (orang dengan HIV) serta 630 ribu kasus kematian akibat AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini, AIDS masih menjadi krisis global yang mendesak. Selain itu, target global yang ditetapkan oleh UNAIDS untuk pengujian dan pengobatan antiretroviral untuk semua subpopulasi dan kelompok umur telah meningkat (The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS, 2023). Kementerian Kesehatan telah melakukan perubahan signifikan dalam pencegahan dan pengendalian HIV di lapangan, baik dari populasi kunci sebagai pemanfaat program maupun dari tenaga medis di fasilitas kesehatan yang terlibat dalam pencegahan dan pengendalian HIV. (Kemenkes RI, 2022). Tujuan kegiatan: memberikan peningkatan literasi Kesehatan bagi ODHIV ON ARV dan Populasi Kunci melalui kegiatan edukasi pencegahan dan penanganan HIV AIDS. Metode Penelitian: pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode pre dan post. Subjek pengabdian ini adalah ODHIV ON ARV dan Populasi Kunci yang berobat di UPT Puskesmas Lawawoi. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan. Hasil: didapatkan bahwa sebelum dilakukan edukasi pada ODHIV ON ARV dan Populasi Kunci rata-rata nilai pengetahuan 30%. Sedangkan setelah edukasi terdapat peningkatan literasi Kesehatan ODHIV ON ARV dan Populasi Kunci menjadi 100%. Kesimpulan: terdapat peningkatan literasi Kesehatan pengetahuan ODHIV ON ARV dan Populasi Kunci setelah dilakukan Edukasi Pencegahan dan Penanganan HIV AIDS

Kata kunci – ODHIV ON ARV, populasi kunci, edukasi, pengetahuan

Abstrak

Introduction: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS) menyebutkan secara global, pada tahun 2022 akan terjadi 1,3 juta infeksi baru dan total 39 juta ODHIV (orang dengan HIV) dan 630 ribu kasus kematian akibat AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome). Based on this data, it can be concluded that until now, AIDS is still an urgent global crisis. Additionally, global targets set by UNAIDS for antiretroviral testing and treatment for all subpopulations and age groups have increased (The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS, 2023). The Ministry of Health has made significant changes in HIV prevention and control in the field, both from key populations as program beneficiaries and from medical personnel in health facilities who are involved in HIV prevention and control. (RI Ministry of Health, 2022). Activity goals: provide increased health literacy for PLHIV ON ARV and Key Populations through educational activities on HIV AIDS prevention and treatment. Methode: This community service was conducted using the pre and post method. The subjects of this service were ODHIV ON ARV and Key Populations who were treated at the Lawawoi Health Center UPT. Data collection in this study used a research instrument in the form of a questionnaire given before and after the training. Results: it was found that before the education was given to PLHIV ON ARV and Key Populations, the average knowledge score was 30%. While after the education, there was an increase in Health literacy of PLHIV ON ARV and Key Populations to 100%. Conclusion : There is an increase in health literacy in the knowledge of PLHIV ON ARV and Key Populations after HIV AIDS Prevention and Handling Education was carried out.

Keywords - PLHIV ON ARV, key populations, education, knowledge

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : Puspitasari, Y., Hasrul, H., & Hafid, A. (2025). Edukasi Pencegahan dan Penanganan HIV/AIDS: ODHIV ON ARV dan Populasi Kunci. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 130–136. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.123>

Copyright ©2025 Yenny Puspitasari, Hasrul, Aslinda Hafid

PENDAHULUAN

The Joint United Nations Program on HIV/AIDS (UNAIDS) menyatakan bahwa secara global, pada tahun 2022 terdapat 1,3 juta infeksi baru dan total terdapat 39 juta ODHIV (orang dengan HIV) serta 630 ribu kasus kematian akibat AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome). Penyebaran HIV (Human Immunodeficiency Virus) sebenarnya dapat dicegah dengan penekanan Viral Load melalui terapi Antiretroviral (ARV). Namun jumlah ODHIV yang mengakses terapi Antiretroviral baru mencapai 29,8 juta (76,4%) dari 39 juta yang terdiagnosis HIV. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini, AIDS masih menjadi krisis global yang mendesak. Selain itu, target global yang ditetapkan oleh UNAIDS untuk pengujian dan pengobatan antiretroviral untuk semua subpopulasi dan kelompok umur telah meningkat (The Joint United Nations Programme on HIV/ AIDS, 2023).

Target baru untuk tahun 2025 dibangun di atas kemajuan yang telah dicapai sejak 2010 dan mewakili tujuan jangka pendek yang ambisius. Pencapaian target ini akan membawa kita lebih dekat pada tujuan mengurangi infeksi HIV baru dan kematian terkait AIDS hingga 90% antara 2010 dan 2030. Pada tahun 2025, infeksi baru secara global dan kematian akibat AIDS diperkirakan turun menjadi 4,4 dan 3,9 per 100.000 populasi, serta jumlah orang yang hidup dengan HIV (ODHIV) akan mulai menurun. (Stover et al., 2021). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khawcharoenporn et al., 2020) selama 1 tahun dengan metode Quasi-Eksperimental menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang infeksi HIV dan pencegahan penularan, sikap dan praktik terkait pencegahan, serta meningkatkan frekuensi pengujian HIV secara teratur di antara pasangan seronegatif

Kementerian Kesehatan telah melakukan perubahan signifikan dalam pencegahan dan pengendalian HIV di lapangan, baik dari populasi kunci sebagai pemanfaat program maupun dari tenaga medis di fasilitas kesehatan yang terlibat dalam pencegahan dan pengendalian HIV. (Kemenkes RI, 2022). Pengembangan layanan tidak lagi bergantung dari pelatihan yang disediakan Kementerian Kesehatan, melainkan setiap layanan dapat memperkuat tenaga kerjanya dengan penyediaan Technical Assistance (TA) mentoring dengan konsep OJT (on The Job Training). Dari sisi pelayanan dan perawatan, adanya layanan extra hours dan multi dispensing (MMD) juga dirasa sangat membantu dalam pencapaian target 95-95-95. (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2022).

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global yang membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam aspek pencegahan dan penanganan. Orang dengan HIV/AIDS (ODHIV) yang menjalani terapi Antiretroviral (ARV) membutuhkan pemahaman yang baik mengenai pengobatan dan cara menjaga kualitas hidup mereka. Selain itu, populasi kunci seperti pekerja seks komersial, pengguna narkoba suntik, laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL), serta transgender memiliki risiko tinggi tertular HIV, sehingga edukasi mengenai pencegahan sangat diperlukan.

Di Indonesia, stigma dan diskriminasi terhadap ODHIV masih menjadi kendala besar dalam upaya pencegahan dan penanganan HIV/AIDS. Banyak individu yang enggan melakukan tes HIV karena takut akan konsekuensinya, padahal deteksi dini sangat penting untuk pengobatan yang lebih efektif. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan bagi ODHIV yang sedang menjalani terapi ARV serta populasi kunci melalui edukasi yang komprehensif.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui edukasi pencegahan dan penanganan HIV AIDS bagi ODHIV ON ARV dan Populasi Kunci di UPT Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode yang digunakan adalah pre dan post test. Subjek dalam kegiatan ini adalah ODHIV ON ARV dan Populasi Kunci sebanyak 8 orang yang dilaksanakan pada 12 Maret 2025. Pengambilan data pada penelitian menggunakan kuesioner tentang perilaku, keputusan, dan pengetahuan terdiri dari masing-masing 5 pertanyaan yang sudah dilakukan uji validitas. Kuesioner ini diberikan pada saat sebelum pelatihan dan sesudah dilaksanakan pelatihan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Usia (Tahun)		
26-35	2	25
36-45	4	50
46-50	2	25
Pendidikan		
SD	-	
SMP	2	25
SMA	6	75
Lama Pengobatan ARV		
≥ 3 Tahun	5	62,5
< 3 Tahun	3	37,5
Status		
ODHIV ON ARV	5	62,5
Populasi Kunci	3	37,5

Dari table 1 diatas diperoleh gambaran bahwa dari 8 responden, berdasarkan karakteristik usia sebagian besar responden berada pada usia 36-45 tahun (50%). Berdasarkan karakteristik Tingkat Pendidikan sebagian besar Pendidikan terakhir responden berada pada Tingkat SMA yakni 6 orang (75%). Berdasarkan karakteristik lama pengobatan ARV 5 orang (62,5%) berada pada masa kerja lama yaitu lebih dari 3 tahun. Berdasarkan karakteristik status responden ODHIV ON ARV sebanyak 5 orang (62,5%).

Tabel 2. Pengetahuan, Perilaku dan Keputusan Responden sebelum dan sesudah Edukasi Pencegahan dan Penanganan HIV AIDS

No	Variabel	Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
Pengetahuan					
1.	Tidak mungkin sama sekali	0	0	0	0
2.	Kemungkinan kecil	5	62,5	0	0
3.	Ragu – ragu	3	37,5	0	0
4.	Kemungkinan besar	0	0	0	0
5.	Sangat pasti	0	0	8	100
	Total	8	100	8	100
Perilaku					
1.	Tidak mungkin sama sekali	3	37,5	0	0
2.	Kemungkinan kecil	2	25	0	0
3.	Ragu – ragu	3	37,5	0	0
4.	Kemungkinan besar	0	0	0	0
5.	Sangat pasti	0	0	8	100
	Total	8	100	8	100
Keputusan					
1.	Tidak mungkin sama sekali	2	25	0	0
2.	Kemungkinan kecil	3	37,5	0	0
3.	Ragu – ragu	3	37,5	0	0
4.	Kemungkinan besar	0	0	0	0
5.	Sangat pasti	0	0	8	100
	Total	8	100	8	100

Sumber data: Data Primer, Maret 2025

Berdasarkan tabel 2. Variabel pengetahuan sebelum dilakukan edukasi, sebanyak 5 (62,5%) responden pengetahuan kemungkinan kecil dan 3 responden (37,5%) ragu – ragu. Setelah dilakukan edukasi sebanyak 8 (100%) responden menjawab sangat pasti. Variabel Perilaku sebelum dilakukan edukasi, sebanyak 3 (37,5%) responden perilaku tidak mungkin sama sekali, 2 (25%) responden kemungkinan kecil dan 3 responden (37,5%) ragu – ragu. Setelah dilakukan edukasi sebanyak 8 (100%) responden menjawab sangat pasti. Variabel Keputusan sebelum dilakukan edukasi, sebanyak 2 (25%) responden keputusan tidak mungkin sama sekali, 3 (37,5%) responden kemungkinan kecil dan 3 responden (37,5%) ragu – ragu. Setelah dilakukan edukasi sebanyak 8 (100%) responden menjawab sangat pasti

Pembahasan

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan keputusan individu terkait kesehatan. Dalam konteks pengabdian ini, terlihat bahwa sebelum dilakukan edukasi, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang rendah mengenai topik yang diajarkan. Hanya 62,5% responden yang menunjukkan pengetahuan kemungkinan kecil, sementara 37,5% lainnya ragu-ragu. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu kesehatan tertentu. Menurut (Sri Handayani & Fariat, 2023), Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup orang karena pengetahuan adalah dasar perilaku sehat..

Setelah dilakukan edukasi, hasilnya menunjukkan perubahan yang signifikan. Semua responden (100%) menjawab sangat pasti mengenai pengetahuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman responden secara drastis. Menurut (Ripnowati et al., n.d.) Pengetahuan yang lebih baik dapat memengaruhi keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk berperilaku sehat, atau self-efficacy. Dengan pengetahuan yang lebih baik, seseorang lebih mungkin mengambil tindakan positif terhadap kesehatan mereka.



Gambar 2. Kegiatan edukasi yang pencegahan dan penanganan HIV AIDS

Dalam hal perilaku, sebelum edukasi, 37,5% responden merasa perilaku mereka tidak mungkin sama sekali, dan 25% lainnya merasa kemungkinan kecil. Ini menunjukkan bahwa banyak responden merasa tidak yakin atau tidak mampu untuk mengubah perilaku mereka. Namun, setelah edukasi, semua responden merasa sangat pasti tentang perilaku yang harus diambil. Ini sejalan dengan teori perubahan perilaku, yang mengatakan bahwa pengetahuan dan keyakinan yang kuat dapat mendorong seseorang untuk mengubah perilaku mereka. (Garett & Young, 2022).

Keputusan juga merupakan variabel penting yang dipengaruhi oleh edukasi. Sebelum edukasi, 25% responden merasa keputusan mereka tidak mungkin sama sekali, dan 37,5% lainnya ragu-ragu. Namun, setelah edukasi, semua responden merasa sangat pasti dalam mengambil keputusan. Ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan perilaku, tetapi juga memperkuat keyakinan individu dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kesehatan mereka. Menurut (Govender et al., 2021), Sikap dan norma subjektif sangat mempengaruhi niat dan keputusan seseorang.

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan keputusan individu. Studi ini menunjukkan bahwa orang dapat mengalami perubahan positif yang signifikan dengan metode yang tepat, seperti pelatihan atau penyuluhan. Hal ini sejalan dengan hasil beberapa studi yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan kesehatan masyarakat. (Sri Handayani & Farial, 2023).



Gambar 3. Pengisian kuesioner responden sebelum dan sesudah edukasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengabdian menunjukkan perubahan signifikan dalam pengetahuan, perilaku, dan keputusan responden. Berbeda dengan sebelum penelitian, sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan keyakinan yang kurang, tetapi setelah penelitian, semua responden merasa sangat yakin tentang apa yang mereka ketahui, perilaku, dan keputusan yang harus mereka ambil. Ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan keyakinan orang untuk melakukan hal-hal positif terkait kesehatan. Pendidikan kesehatan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku dan keputusan yang dibuat oleh orang

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan di UPT Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang tentang pencegahan dan penanganan HIV AIDS :

1. Optimalisasi Edukasi Berbasis Komunitas:
 - a. Melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan organisasi kepemudaan agar informasi lebih mudah diterima oleh masyarakat.
 - b. Menggunakan pendekatan berbasis budaya lokal agar pesan edukasi lebih relevan dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Mengadakan sesi diskusi interaktif dengan metode role-playing atau studi kasus untuk meningkatkan pemahaman peserta.
2. Pemanfaatan Media Digital dan Sosial
 - a. Membuat konten edukatif berbentuk video, infografis, atau artikel pendek yang mudah diakses melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram.
 - b. Mengembangkan aplikasi sederhana atau chatbot untuk menjawab pertanyaan masyarakat seputar HIV/AIDS secara anonim

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada UPT Puskesmas Lawawoi khususnya pengelola Penyakit Menular yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada saya dalam menyelesaikan pengabdian Masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

Agung, R., & Paradissa, L. V. (2024, June). Implementasi Kebijakan Penanggulangan HIV/AIDS: Tantangan dan Hambatan pada Transpau di Yogyakarta. *In Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, No. 1, pp. 25-31).

- Basir, N. N. R. (2023). Upaya Indonesia AIDS Coalitions dalam Merespons Target 90-90-90 Untuk Orang Dengan HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2011-2023 (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia*).
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2022). Capaian output P2PM HIV 2022. <https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/03/Laporan-Kinerja-Direktorat-Jenderal-P2P-Tahun-2022.pdf>
- Febrianingsih, G., & Handayani, R. (2025). Evaluasi Kebijakan Penanggulangan Hiv/Aids Di Kabupaten Tangerang. *PubBis: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 9(1), 1-10.
- Gani, F. M., & Nurfadillah, A. R. (2025). Analisis Karakteristik Responden Dan Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Oportunistik Pada Orang Dengan Hiv/Aids (Odhiv) Di Kota Gorontalo. *Medic Nutricia: Journal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 61-70.
- Garett, R., & Young, S. D. (2022). The importance of diverse key stakeholders in deciding the role of artificial intelligence for HIV research and policy. *Health Policy and Technology*, 11(1). <https://doi.org/10.1016/j.hlpt.2022.100599>
- Govender, R. D., Hashim, M. J., Khan, M. A., Mustafa, H., & Khan, G. (2021). Global Epidemiology of HIV/AIDS: A Resurgence in North America and Europe. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 11(3), 296-301. <https://doi.org/10.2991/jegh.k.210621.001>
- Handayani, E. S., Aminah, A., & Farihal, N. H. (2023). Training psychological first aid bagi pendamping sebaya untuk ODHIV (orang dengan HIV AIDS). *MADDANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 70-76. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/maddana/index>
- Hetli, J. (2013). *Implementasi Program Penanggulangan HIV (Human Immunodeficiency Virus) dan AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) di Kabupaten Landak (Doctoral dissertation, Tanjungpura University)*.
- Ibrahim, K., Herliani, Y. K., Rahayuwati, L., Witdiawati, W., & Inriyana, R. (2022). Penguatan Pengetahuan dan Perilaku Hidup Sehat Orang dengan HIV pada Masa Pandemi Covid 19. *Media Karya Kesehatan*, 5(1).
- Kemendes RI. (2022). Laporan Tahunan HIV AIDS 2022. In Laporan Tahunan HIV AIDS. *Unicef Indonesia*.
- Khasanah, P. U., & Subowo, A. (2018). Evaluasi Program Penanggulangan Hiv Dan Aids (Studi Pada Layanan Konseling Dan Tes Hiv Dalam Penanggulangan Hiv Dan Aids Di Kecamatan Semarang Utara). *Journal of Public Policy and Management Review*, 7(2), 108-126.
- Khawcharoenporn, T., Srirach, C., & Chunloy, K. (2020). Educational Interventions Improved Knowledge, Attitude, and Practice to Prevent HIV Infection among HIV-Negative Heterosexual Partners of HIV-Infected Persons. *Journal of the International Association of Providers of AIDS Care*, 19, 1-15. <https://doi.org/10.1177/2325958219899532>
- Kristiani, S. K. M., Arifin, S., & Adi Nugroho, S. K. M. (2025). Dukungan dan harapan: Kunci pencegahan HIV-AIDS. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Nova, R. D. R. (2024). *Strategi Dinas Kesehatan dalam Penanggulangan HIV/AIDS di Kota Batam (Doctoral dissertation, Prodi Administrasi Negara)*.
- Pramono, R. A., & Ayuningtyas, D. (2024). Analisis Orang Dengan HIV (ODHIV) Baru Terdiagnosa di Provinsi Jakarta Tahun 2023. *Journal of Mandalika Literature*, 5(4), 1119-1124.
- Ripnowati, D., Kesehatan, D., Bojonegoro, K., Sri, C., & Putro, H. G. (2019). Manajemen Pelayanan Penanggulangan Hiv/Aids Dalam Upaya Screening Di Puskesmas Temayang Kabupaten Bojonegoro. In *Jurnal Manajerial Bisnis* (Vol. 2, Issue 3).
- SAPUTRA, R. O. (2018). Upaya Komisi Penanggulangan Aids Dalam Menanggulangi Hiv Dan Aids Di Kota Surabaya. *Publika*, 6(1).
- Stover, J., Glaubius, R., Teng, Y., Kelly, S., Brown, T., Hallett, T. B., Revill, P., Bärnighausen, T., Phillips, A. N., Fontaine, C., Frescura, L., Izazola-Licea, J. A., Semini, I., Godfrey-Faussett, P., de Lay, P. R., Benzaken, A. S., & Ghys, P. D. (2021). Modeling the epidemiological impact of the UNAIDS 2025 targets to end AIDS as a public health threat by 2030. *PLoS Medicine*, 18(10), 1-21. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003831>
- The Joint United Nations Programme on HIV/ AIDS. (2023). UNAIDS Data 2023. *Unaid*s, 1-38. [This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license](http://unaids.org</p></div><div data-bbox=)